

Pendampingan Pengurusan PIRT untuk Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Produk UMKM Aren

Annisa Nurfitriana

Akuntansi S1, STIE Ekuitas, Bandung, Indonesia

Corresponding author email: nurfitrianannisa09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 September 2023

Direvisi: 20 September 2023

Disetujui: 4 Oktober 2023

Keywords:

PIRT,
Kualitas Produk,
Pemasaran

ABSTRAK

Pohon aren adalah salah satu sumber daya yang disediakan alam untuk dimanfaatkan oleh manusia untuk kehidupannya. Proses penanamannya tidak bisa langsung dilakukan dalam waktu yang ditentukan sebagai mana menanam jenis tanaman lain. Kendala yang dihadapi pelaku UMKM tidak bisa instan diselesaikan diantaranya pencatatan, diversifikasi produk, dan pengemasan produk. Tujuan dari pengabdian ini UMKM memiliki no izin edar produk salah satunya berupa PIRT. Setelah pengabdian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM agar dapat dikenal dan produknya dapat diterima oleh Masyarakat luar Majalengka. Metode pelaksanaannya yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan dan tahap akhir. Pelaksanaan pengabdian dengan mendatangi dinas dan mengurus surat perizinan. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu pelaku UMKM sudah mendapatkan izin sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap produk olahan UMKM. Dengan demikian perekonomian pelaku UMKM akan semakin meningkat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Desa Girimulya merupakan salah satu desa di kabupaten majalengka yang secara geografis terletak di area pegunungan ciremai dengan ketinggian tempat 600-800 MDPL. Salah satu hasil produk pertanian yang paling menonjol yaitu sebagai penghasil gula aren dan kolang kaling. Hal ini bisa kita lihat di sepanjang jalan provinsi Majalengka-Cikijing yang melewati desa Girimulya, banyak penjual kolang-kaling dan gula merah. Produk olahan aren di desa Girimulya dikenal warga secara turun temurun baik dari orang tuanya sendiri maupun dari sesepuh desa yang sejak dahulu menekuni produksi gula aren, mulai dari proses penyadapan nira, pemasakan, sampai pencetakan gula. Skala produksi gula aren di desa Girimulya masih berskala kecil, sebab masih dilakukan secara perorangan atau hanya melibatkan anggota keluarga sendiri (suami, istri dan anak).

Untuk proses pengolahan sadapan nira masih di proses secara tradisional yaitu menggunakan tungku dan kayu, sedangkan proses pencetakannya menggunakan bambu yang di potong sehingga membentuk bulatan kecil. Dalam satu pengrajinpun kita akan menemukan gula dengan berat yang berbeda sebab petani masih menjual dengan cara perbungkus dengan isi 10 pcs, gula belum dijual secara kiloan. Buah aren yang dihasilkan dapat diambil dan dijual secara terpisah dari niranya. Buah

aren ini dikenal dengan kolang kaling. Dengan demikian dari pohon aren masyarakat dapat menjual kolang kaling dan gula aren. Pemasaran yang dilakukan masih terbatas yaitu melalui para pengepul dan warung sembako di sekitar rumah pengrajin sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Secara potensi sebenarnya produksi aren di desa Girimulya dapat dimaksimalkan menjadi produk yang memiliki mutu, kualitas, serta daya saing pasar yang produktif untuk dapat menunjang kebijakan RPJMN 2020-2024 (penjabaran SDGs) skala desa terutama tujuan (1) tanpa kemiskinan, tujuan (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan (12) konsumsi dan produksi yang berkelanjutan [1]

Sadapan nira yang menjadi bahan pokok produk aren adalah salah satu pohon yang tidak mudah untuk ditanam. Proses pertumbuhan pohon nira biasanya tumbuh secara tidak sengaja dalam jangka waktu yang cukup lama. Maka dari itu, diperlukan pemeliharaan pada pohon nira supaya tidak rusak. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan usaha, pelaku UMKM selalu menjaga ketersediaan sumber daya alam agar tidak punah [2]

Selain itu, proses pembuatan produk olahan aren yang dilakukan secara tradisional masih bergantung pada kayu bakar. Kayu bakar tersebut diperoleh oleh pelaku UMKM aren dari kebun atau tempat sekitar yang menyediakan kayu yang sudah tidak terpakai untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan bakar. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan supaya pelaku UMKM tidak merusak lingkungan hanya untuk memperoleh kayu bakar. Dengan demikian asepek lingkungan sangat diperhatikan dalam pelaksanaan usaha [3].

Permasalahan yang di alami oleh UMKM desa Girimulya di bagi kedalam beberapa aspek.

Ekonomi

Pengelolaan UMKM tidak terlepas dari pemahamana ekonomi baik dari sisi keuangan, pemasaran, produksi dan lain sebagainya. Pengelolaan usaha yang baik akan berdampak pada keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, aspek ekonomi terbagi ke dalam dua pembahasan yaitu produksi dan pemasaran. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM aren di desa Girimulya. Pengelolaan keuangan, produksi dan pemasaran merupakan aspek yang saling berkesinambungan dalam keberlanjutan suatu usaha [4]

Keuangan

Pelaku UMKM aren di Desa Girimulya sudah melakukan pencatatan transaksi, karena akan menjadi sumber informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan [5]. Namun, pelaku UMKM masih belum mahir membuat laporan keuangan. Nantinya laporan keuangan ini akan menjadi salah satu syarat untuk mengajukan bantuan pendanaan. Oleh karena belum adanya laporan keuangan dari pelaku usaha, maka bantuan pendanaan sulit diperoleh oleh mereka [6].

Produksi

Proses produksi olahan aren di desa Girimulya dilakukan dengan cara dimasak dalam drum dan kuali. Proses pemasakan dilakukan diatas tungku berbahan bakar kayu bakar [7]. Untuk kemasan produk masih sangat sederhana sehingga daya simpan produk menjadi pendek. Seharusnya ada penanganan produk setelah gula tersebut di produksi agar tahan lama dan serta bisa masuk ke pasar yang lebih luas. Produk hasil olahan yang dikemas menggunakan plastik kiloan dan tali rapia, mengurangi daya tarik konsumen yang berdampak pada cakupan pemasaran yang sempit [8]

Pemasaran

Produk hasil olahan pelaku UMKM yang belum memiliki PIRT berdampak juga ke cakupan luas

pemasaran. Agar cakupan pemasaran menjadi luas, perlu adanya PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) pada kemasan produknya [8]. Karena PIRT menjadi salah satu indikator ketertarikan dan kepercayaan dari calon konsumen. Pemasaran yang tidak maksimal menyebabkan pendapatan yang diperolehpun kecil, yang berakibat kesejahteraan yang dirasakan oleh pelaku UMKM sangat rendah [9].

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan, solusi dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Solusi untuk permasalahan keuangan

- a. Diperlukan pelatihan mengenai akuntansi dan cara membuat laporan keuangan, agar pelaku UMKM mampu melakukan perencanaan anggaran, membuat laporan keuangan dan melakukan evaluasi serta pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- b. Dibutuhkan suatu modul panduan dan contoh penyusunan laporan keuangan. Panduan penyusunan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pegangan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Solusi untuk permasalahan produksi

- a. Diperlukan suatu pelatihan mengenai pengemasan produk yang sesuai standar agar memiliki daya simpan yang lama dan bisa di pasarkan ke berbagai strata status social.
- b. Dilakukan labeling guna membuat brand aren Girimulya bisa mudah dikenali dan dipasarkan.

Solusi untuk permasalahan pemasaran

- a. Dibuatkan perijinan PIRT untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran produk.
- b. Diperlukan pelatihan packing yang menarik dan modern untuk menarik minat konsumen
- c. Dibuatkan perhimpunan petani gula aren sehingga antara sesama terjalin komunikasi dalam penentuan harga dan tidak di tekan oleh para tengkulak/bandar.
- d. Promosi di media sosial guna memperluas jaringan pemasaran gula aren dari desa Girimulya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan berdasarkan lanjutan program pengabdian yang telah dilakukan pada tahun 2022. Hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam pencapaian SDGs di Majalengka karena UMKM adalah salah satu tonggak perekonomian suatu negara [10]. Pengabdian ini dilakukan pada kelompok pelaku UMKM gula aren di Desa Girimulya yang terdiri dari tiga blok yaitu Wates, Situsari dan Bantrangsana.

Setelah melakukan analisis pada UMKM gula aren yang ada di Desa Girimulya Kabupaten Majalengka ini maka ada beberapa metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

Tahapan	Metode	Hasil
Tahap awal	1. Melakukan survey awal ke lokasi dan bertemu para pelaku UMKM gula aren. 2. Menjelaskan mengenai visi dan misi tim, yaitu dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat, dan tim menjelaskan bantuan yang akan diberikan pada pelaku UMKM di desa girimulya.	Pemahaman persamaan persepsi dari pelaku UMKM aren dengan tim pengabdian masyarakat STIE Ekuitas.

Tahap Pelaksanaan	1. Memberikan penyuluhan dan pelatihan di bidang keuangan, produksi dan pemasaran dilengkapi dengan modul sebagai panduan penyusunan laporan 2. Memberikan panduan penyusunan laporan keuangan 3. Memberikan pendampingan perijinan untuk mengurus PIRT 4. Memberikan pelatihan pengemas produk menggunakan mesin yang lebih modern. 5. Memberikan peralatan yang mendukung usaha UMKM.	1. Penyuluhan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM 2. Pembuatan panduan penyusunan laporan keuangan 3. Nomor PIRT yang siap digunakan oleh pelaku UMKM 4. Pelatihan pengemasan produk yang lebih modern 5. Penyerahan bantuan untuk mengemas produk
Tahap Pendampingan	Melakukan pendampingan pembuatan ijin PIRT kepada pelaku UMKM. Tahapan ini dilaksanakan sebagai <i>monitoring</i> bagi pelaku usaha sampai mandiri secara finansial dan kemampuan.	Pendampingan sampai keluar ijin PIRT.
Tahap Akhir	Evaluasi	Menganalisis perubahan yang terjadi selama proses pengabdian berjalan dan memberikan masukan-masukan yang bisa bermanfaat bagi para pelaku UMKM serta proses pengabdian selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini terbagi ke dalam tiga bidang yaitu akuntansi, ekonomi dan *skill*. Berikut adalah uraian pengabdian kepada masyarakat berdasarkan bidang ilmu, yaitu:

- a. Pelatihan pelaporan keuangan dan pemahaman akuntansi yang dilakukan kepada pengelola berkaitan dengan akuntansi keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan komputer. Setelah dilaksanakan pelatihan ini, diharapkan pengelola mampu membuat laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- b. Pengurusan izin PIRT untuk pelaku UMKM aren sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas produk dan perluasan pasar.
- c. Pelatihan pengemasan produk dengan menggunakan mesin yang lebih modern. Dengan demikian diharapkan pangsa pasar pelaku UMKM akan semakin luas sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan mereka.
- d. Pemberian peralatan pengemasan sebagai tambahan modal aset yang diberikan oleh pengabdian untuk kemajuan dan perkembangan usaha UMKM aren yang ada di Desa Girimulya kabupaten Majalengka..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Tahap awal pengabdian ini adalah dengan melakukan survey dan pemaparan visi misi pengabdian terhadap subjek pengabdian dengan hasil bahwa pelaku UMKM menerima tim dengan baik. Pelaku UMKM bersedia diwawancara seputar usaha dan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu pelaku UMKM dapat memahami paparan yang dilakukan oleh tim serta memperbolehkan tim untuk melakukan pengabdian dengan harapan dapat memberikan solusi terbaik demi kemajuan usaha dan kesejahteraan mereka setelah pengabdian ini selesai.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang sebelumnya telah diberi pelatihan dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk usahanya. Panduan berupa modul juga sudah dilakukan sehingga mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Selain masalah keuangan dan produksi, pelaku UMKM mengalami masalah pemasaran sehingga kami memberikan sebuah modal berupa alat

pengemasan modern. Dengan demikian produk pelaku UMKM dapat dikemas dengan kemasan yang lebih berkualitas. Produk UMKM masih mencakup skala lokal. Produk aren belum bisa dipasarkan di lintas daerah karena terkendala perizinan edar produk (PIRT).

Maka dari itu, kami memasuki tahap pendampingan pembuatan nomor PIRT bagi pelaku UMKM Aren. Pelaku usaha dibantu dalam pembuatan nomor PIRT. Hal ini menjadi fokus utama pengabdian tahun ini karena pelaku usaha belum memiliki no PIRT guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian pangsa pasar produk aren akan semakin luas [11].

Girimulya adalah salah satu daerah penghasil produk-produk dari pohon aren di Kabupaten Majalengka. Produk aren yang mereka produksi diantaranya kolang kaling, gula kawung gandu, gula cair, dan gula semut. Proses produksi yang masih sangat tradisional menjadi keunggulan Masyarakat Girimulya dalam menjaga kualitas olahan aren.

Untuk mendukung perizinan produksi dan meningkatkan pemasaran,, pengabdi melakukan pendampingan dalam mengurus perizinan pembuatan No PIRT. Ada beberapa langkah yang sudah dilakukan dalam program pengurusan perizinan No PIRT diantaranya:

1) Mendatangi Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka

Pengabdi melakukan konsultasi untuk mengikuti prosedur pembuatan No. PIRT terlebih dahulu ke Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. Berikut adalah kunjungan pengabdi ke Dinas Kesehatan.



Gambar 1 Kunjungan ke Dinas Kesehatan

Pada saat pengabdi mendatangi Dinas Kesehatan, kami diberikan arahan bahwa kami perlu membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) terlebih dahulu sebelum mendapatkan No. PIRT [12]. Selain itu, kami perlu mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) yang diadakan satu kali dalam setahun. Namun, untuk Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) tahun 2023 kuotanya terbatas dan sudah penuh. Kami baru bisa mengikuti program tersebut tahun depan. Sehingga proses perizinan No. PIRT menjadi terhambat.

2) Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha)

Salah satu syarat pelaku usaha bisa mengikuti Penguluhan Keamanan Pangan (PKP) adalah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). Dengan demikian pengabdi melakukan pendaftaran NIB melalui lembaga OSS (*Online Single Submission*) [13]. Produk-produk aren yang berada di bawah naungan Kebon Kawung Project ditampung guna mempermudah Masyarakat dalam memasarkan produknya. Hal ini dikarenakan semakin kuat dan banyak pelaku usaha yang tergabung maka akan

semakin besar peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas [14]. Selain itu pelaku usaha aren sebagian besar adalah orang yang usianya tidak masuk ke dalam kategori produktif dan memiliki keterbatasan latar belakang pendidikan. Sehingga kami menjalin kerjasama untuk mendampingi pelaku-pelaku usaha dalam mengelola dan meningkatkan usahanya. Berikut adalah NIB pelaku usaha Aren.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

**PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN**

NOMOR INDUK BERUSAHA: 1008230056518

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No.	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Tingkat Risiko	Perizinan Berusaha		
					Jenis	Status	Keterangan
1	10399	Industri Pengolahan dan Pengawetan Lainnya Buah-buahan Dan Sayuran Bukan Kacang-kacangan	Blok Situsari RT/RW.003/005, Desa/Kelurahan Girimulya, Kec. Banjaran, Kab. Majalengka, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 45468 Usaha Mikro berjalan sejak: April 2021	Rendah	NIB	Terbit	-
2	10794	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya	Blok Situsari RT/RW.003/005, Desa/Kelurahan Girimulya, Kec. Banjaran, Kab. Majalengka, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 45468 Usaha Mikro berjalan sejak: Mei 2023	Rendah	NIB	Terbit	-
3	10722 (Utama)	Industri Gula Merah	Blok Situsari RT/RW.003/005, Desa/Kelurahan Girimulya, Kec. Banjaran, Kab. Majalengka, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 45468	Rendah	NIB	Terbit	-

1. Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen NIB tersebut.
5. Kegiatan usaha satu lini mengikuti tingkat risiko tertinggi dan cukup satu perizinan berusaha.

Gambar 2 NIB Produk Pelaku Usaha Aren

Produk kolang kaling masuk ke dalam kategori Industri Pengolahan dan Pengawetan Lainnya, Buah-buahan dan Sayuran Bukan Kacang-kacangan. Gula aren masuk ke dalam kategori Industri Gula Merah. Selain itu, karena di daerah Girimulya banyak pengrajin olahan keripik seperti opak, rengginang, renggining dan jenis keripik lainnya maka kami menambahkan satu jenis produk untuk NIB yang termasuk ke dalam industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. D

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Setelah proses yang dilakukan selama kurang lebih enam

bulan, proses perizinan baru sampai dihasilkannya NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikat halal. Nomor PIRT belum keluar karena terkendala waktu pelaksanaan penyuluhan PKP yang harus diikuti terlebih dahulu karena keterbatasan kuota peserta penyuluhan PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) di tahun 2023 ini. Namun, dengan sudah keluarnya NIB dan sertifikat halal menjadi salah satu hal yang dapat menguatkan produk pelaku UMKM didistribusikan lebih luas. Dengan demikian potensi Masyarakat Girimulya semakin luas dan dapat membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan oleh pelaku UMKM bisa meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan usahanya karena produk olahanannya sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Perihal pengurusan PIRT pengabdian memiliki kendala bahwa pelaksanaan di dinas tempat pengabdian melakukan penelitian membatasi jumlah pelaku UMKM yang dapat mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) tahun 2023. Dengan demikian pengurusan izin produk UMKM ini akan dilakukan tahun depan. Namun, dengan sudah keluarnya NIB semakin memudahkan pelaku UMKM untuk memproduksi produknya dengan lebih maksimal supaya pemasarannya juga semakin luas dan dapat meningkatkan perekonomian pelaku UMKM aren di daerah Girimulya Banjaran Kabupaten Majalengka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan kerjasama beberapa pihak. Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada lembaga kami yaitu STIE Ekuitas yang telah memfasilitasi dan mendanai sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana. Kedua kami ucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Majalengka dan Bu Fitri Lestasi sebagai pendamping UMKM yang sudah memberikan arahan kepada kami sehingga kami sudah sampai pada tahap ini. Selain itu, kami haturkan terima kasih kepada pelaku UMKM Aren semoga langkah-langkah yang kita sudah tempuh dapat memberikan manfaat bagi kita di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Hendry, P. Yudho, U. Suryakencana, and K. Kunci, "Peningkatan mutu dan pemasaran gula aren quality improvement and marketing of parn sugar," *J. Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 150–161, 2021.
- [2] T. L. Verma, "Role Of Micro , Small And Medium Enterprises (MSMES) In Achieving Sustainable Development Goals," *Int. J. Res. EGINEERING Appl. Manag.*, vol. 04, no. 12, pp. 575–582, 2019.
- [3] N. N. Hasanah and T. A. Setyaningsih, "Environmental Accounting, Strategy, Sustainability Development Goals and Process Innovation," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2019, pp. 676–685, 2019, doi: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5407>
- [4] Jamaliah Said, Md. Mahmudul Alam, and Maizatul Akmar Khalid, "Relationship Between Good Governance and Integrity System: Empirical Study on the Public Sector of Malaysia," *Humanomics*, vol. 32, no. 2, pp. 1–18, 2016.
- [5] R. Retnosari, "Pengaruh Dimensi Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp.

- 68–79, 2018, doi: <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i1.269>.
- [6] M. Novitasari, “Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi Umkm Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals,” *Maj. Ekon.*, vol. 24, no. 1, pp. 49–58, 2019.
- [7] Y. . Susilo, “Peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di Provinsi DIY,” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 14, no. 3, pp. 467–478, 2010. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v14i3.988>
- [8] Kotler and Keller, *Manajemen Pemasaran*, 13th ed. Jakarta: Erlangga, 2009.
- [9] P. Auemsuvarn, ““How brand personality can assist in achieving the sustainable development goals (SDGs) for small and medium-sized enterprises (SMEs) in developing countries,”” *J. Bus. Retail Manag. Res.*, vol. 13, no. Spacial Edition, 2019, doi: <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13issp/art-6>.
- [10] R. Rachma Agusti and B. Sanawiri, “Corporate Governance Dan Perilaku Tax Compliance Pada Usaha Kecil Dan Menengah,” *Profit*, vol. 13, no. 02, pp. 65–71, 2019, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.7>.
- [11] A. Jupri, E. S. Prasedya, T. Rozi, N. Septianingrum, I. Difani, and Sarjoni, “Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk,” *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 4, pp. 162–166, 2021. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i2.1046>
- [12] N. A. Santoso and A. P. Redaputri, “Pendampingan Pendaftaran NIB &P-IRT Bagi Umkm Binaan Rumah Bumh Bandar Lampung,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusan.*, vol. 4, no. 1, pp. 184–192, 2023.
- [13] A. S. Hartono, A. C. Zeptavio, and ..., “Pendampingan Pengurusan NIB Dan PIRT Bagi UMKM Di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar,” *J. ...*, vol. 2, no. 2, pp. 72–78, 2023.
- [14] R. Suprpto and Z. W. Azizi, “Pengaruh Kemasan, Label Halal, Label Izin P-Irt Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Umkm Kerupuk Ikan,” *J. Ris. Ekon. Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 125–133, 2020, doi: <https://doi.org/10.31002/rn.v3i2.1984>